

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 75 - 89

## ANALISIS PERILAKU KEUANGAN PADA PELAKU UMKM DI DESA PAGEDANGAN TANGERANG

Esa Mukti Aji<sup>1</sup>, Alfida Aziz<sup>2</sup>, Wahyudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

<sup>1</sup>Email: esaaji108@gmail.com

<sup>2</sup>Email: alfidaaziz61@gmail.com

<sup>3</sup>Email: upnvj.wahyudi@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di desa Pagedangan, Kabupaten Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di wilayah desa pagedangan yang berjumlah 40 UMKM. Pengukuran sampel menggunakan metode non probability sampling dan teknik sampel jenuh sehingga ditemukan sampel sejumlah 40 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data menggunakan metode analisis Partial Least Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.

**Kata kunci :** Pendapatan; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan

### Abstract

*This study aims to determine the effect of income and financial literacy on financial behavior in micro, small, and medium enterprise in the village of Pagedangan, Tangerang Regency. The population in this study were all micro, small and medium enterprise in the Village Pagedangan, amounting to 40 bussines. The sample measurement using the non probability sampling method and saturation sample technique so the samples found were 40 respondents. The data collection is used through questionnaires. The analysis technique used is Partial Least Square analysis method. The results of this study indicate that income and financial literacy have a significant effect on financial behavior.*

**Keywords :** Income; Financial Literacy; Financial Behavior

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perekonomian yang kian berkembang, menjadikan pasar lebih terbuka bagi masyarakat yang ingin mendirikan usaha, dan sektor usaha yang paling banyak dipilih yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Berdasarkan data diketahui bahwa peran sektor UMKM mampu menggerakkan perekonomian negara. Badan Pusat Statistik menunjukkan besarnya kontribusi UMKM yaitu, penyerapan tenaga kerja hingga 89,2% dari total tenaga kerja, penyedia hingga 99% lapangan kerja, menyumbang 60,34% dari total PDB nasional, berperan sebagai eksportir dengan presentase sebesar 14,17% dari total ekspor dan menyumbang investasi sebesar 58,18% untuk perekonomian negara. Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi dan UMKM, 99% unit usaha yang ada di Indonesia adalah UMKM dan sampai tahun 2017, terdapat 62.922. 617 UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, salah satunya yaitu wilayah Kabupaten Tangerang yang berada di Provinsi Banten, menurut Kabid UMKM dan Koperasi Kabupaten Tangerang, jumlah UMKM dari tahun 2016-2019 tumbuh sebanyak 2.595 UMKM, yaitu 10.533 unit pada 2016 dan 12.508 unit pada 2019. Perilaku keuangan seseorang dapat ditunjukkan berdasarkan sumber daya yang dimilikinya, semakin banyak sumber daya atau keuangannya, maka semakin bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan yang dimilikinya. Aizcobe et al (2003) seseorang dengan pendapatan lebih rendah memiliki pengelolaan keuangan dan tanggung jawab keuangan yang rendah, seperti tidak terbiasa menabung. Dilakukan pra-riset terhadap sejumlah sampel awal dan diperoleh hasil bahwa 80% diantara sampel awal tersebut belum sesuai dalam mengelola pendapatannya. Selain dari faktor gagalnya seseorang dalam memanfaatkan pendapatannya. Anita Sari (2015) kecerdasan finansial dalam perilaku keuangan yang baik, bisa berupa pemahaman literasi keuangan yang tinggi. Pelaku UMKM cenderung buruk dalam hal pengetahuan keuangan yaitu khususnya dalam hal menabung dan investasi, hingga pengelolaan manajerial keuangan usaha. Penelitian terdahulu yaitu, Arianti (2018) menyatakan pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan Alexander & Pamungkas (2019) menyatakan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Mien & Thao (2015) menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan sedangkan Herdjiono & Damanik (2016) menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pelaku UMKM di Desa Pagedangan masih minim dalam pengetahuan keuangan tentang investasi, asuransi hingga perilaku manajerial keuangan usaha seperti membuat laporan keuangan, dan juga pengelolaan pendapatan yang belum sesuai seperti belum dilakukannya pencatatan pendapatan usaha dan minimnya perilaku menabung.

Berdasarkan hasil diatas maka perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh pendapatan dan literasi keuangan. Maka perumusan masalahnya ialah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh dari pendapatan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan ialah perilaku manusia secara aktual dalam sebuah penentuan keputusan keuangan (*a financial setting*) (Sadalia & Butar, 2016 hlm.5). Perilaku keuangan berkaitan dengan sikap individu dalam memperlakukan, mengatur dan mengelola seluruh sumber daya keuangannya, individu dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, baik dalam hal penentuan porsi anggaran, penghematan uang, kontrol dalam belanja, melakukan investasi serta membayar kewajibannya tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2012).

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel perilaku keuangan berdasarkan teori-teori diatas adalah sebagai berikut :

- a. Konsumsi
- b. Pengelolaan Kas
- c. Perilaku Menabung
- d. Manajemen Kredit

### Pendapatan

Pendapatan pribadi merupakan imbalan yang diperoleh oleh seseorang baik dalam bentuk uang maupun barang, yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan dan secara umum pendapatan dibagi menjadi 2 jenis yaitu pendapatan bersih (setelah potongan) dan pendapatan kotor (Badan Pusat Statistik, 2017 hlm.8). Pendapatan pribadi ialah semua jenis pendapatan yang didapatkan tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh masing-masing individu dalam lingkup suatu negara (Sukirno, 2016 hlm.47).

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel pendapatan berdasarkan teori-teori diatas adalah sebagai berikut :

- a. Sumber pendapatan
- b. Pengelolaan pendapatan

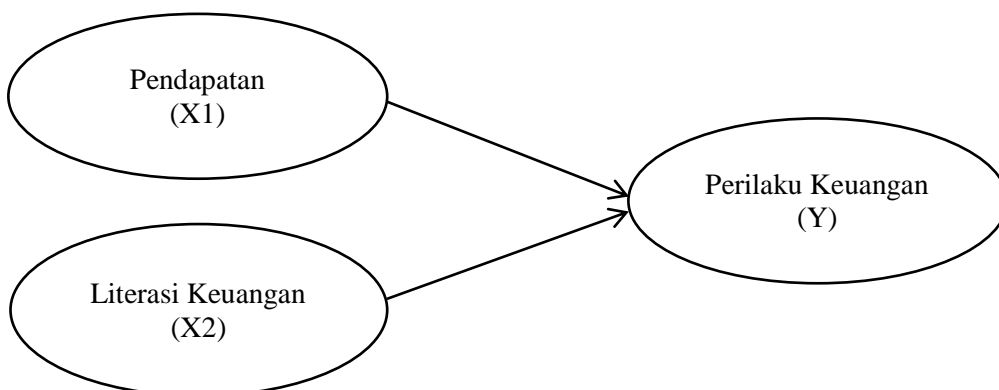
### Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah pengukuran terhadap pemahaman individu tentang keseluruhan konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadinya berdasarkan pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang yang efektif, serta tanggap dalam mengamati setiap kejadian dan kondisi ekonomi (Segara, 2017 hlm.16).

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel literasi keuangan berdasarkan teori-teori diatas adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan Keuangan
- b. Perbankan dan Kredit
- c. Asuransi
- d. Investasi

### Kerangka Pemikiran



## **Hipotesis**

### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan**

Pendapatan ialah segala bentuk imbalan dalam bentuk uang atau barang, yang didapatkan dari gaji perusahaan, hasil investasi maupun sumber lainnya. Aizcorbe (2003) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan maka perilaku keuangan akan semakin baik. Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Artinya jika pendapatan meningkat maka perilaku keuangan juga akan mengalami peningkatan. Sampel dalam penelitian ini adalah 38 kepala keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik (Reviandani, 2019). Tingkat pendapatan sangat memengaruhi individu dalam membuat keputusan investasi, hanya individu dengan pendapatan tinggi lah yang cenderung aktif melakukan investasi, sedangkan individu dengan pendapatan rendah lebih kepada perilaku konsumsi sehari-hari dan keputusan keuangan jangka pendek. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa secara random (Arianti, 2018).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Pendapatan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, sehingga semakin tinggi Pendapatan maka semakin baik Perilaku Keuangan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Literasi keuangan ialah pengetahuan tentang konsep keuangan secara umum dan kemampuan untuk memanfaatkan segala aspek keuangan untuk kehidupan sehari-hari. Anita sari (2015) menyatakan bahwa kecerdasan finansial dalam perilaku keuangan akan baik jika pemahaman tentang literasi keuangan baik. Perilaku keuangan yang baik ditunjang oleh kemampuan finansial untuk memanfaatkan alat finansial, individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan menggunakan uangnya dengan bijak dan dapat meningkatkan manfaat ekonominya untuk sekitarnya (Ida & yohana dwinta, 2010). Semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM maka perilaku keuangan akan semakin baik dan sesuai. Sampel dalam penelitian ini adalah 37 UMKM sentra kerajinan batik di kabupaten bantul (Humaira & Sagoro, 2018).

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, sehingga semakin baik literasi keuangan maka semakin baik perilaku keuangan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Definisi Operasional**

#### a. Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan ialah bentuk penggabungan dari aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang, ataupun kegiatan bisnis yang dimiliki.

b. Pendapatan (X1)

Pendapatan ialah seluruh penghasilan yang berasal dari gaji perusahaan, hasil penjualan, investasi ataupun sumber lainnya yang berbentuk uang, barang, ataupun kepuasan psikologis.

c. Literasi Keuangan (X2)

Literasi keuangan ialah pengetahuan tentang keuangan dalam aspek lembaga keuangan dan konsep keuangan secara menyeluruh, serta kemampuan dalam memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi dalam rangka membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.

**Pengukuran Variabel**

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Perilaku Keuangan (Y)	Konsumsi	Likert
	Pengelolaan Kas	Likert
	Perilaku Menabung	Likert
	Manajemen Kredit	Likert
Pendapatan (X1)	Sumber Pendapatan	Likert
	Pengelolaan Pendapatan	Likert
Literasi Keuangan (X2)	Pengetahuan Keuangan	Likert
	Bank dan Kredit	Likert
	Asuransi	Likert
	Investasi	Likert

Sumber : data diolah

**Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Desa Pagedangan Kabupaten Tangerang sejumlah 40 UMKM.

**Sampel**

Penentuan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, untuk metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan karakteristik tertentu dalam populasi, karena populasi bersifat homogen. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu sejumlah 40 responden atau pelaku UMKM

**Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data diperoleh secara langsung melalui pembagian kuesioner kepada 40 pelaku UMKM di Desa Pagedangan. Skala yang digunakan adalah skala likert.

Tabel 2. Skala Likert

bobot	Pertanyaan	Pengertian
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	CS	Cukup Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2016, hlm.93)

### Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisa data dengan software PLS.

### Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi empirik atas data yang telah terkumpul untuk penelitian, salah satunya yaitu angka indeks yang merupakan media ukur demi memperoleh gambaran mengenai tingkat atau derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti, analisis ini juga dilakukan untuk memperoleh gambaran deskriptif mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Persepsi responden tersebut digambarkan menggunakan teknik skoring, teknik skoring yang digunakan terdiri dari peringkat berupa angka dan membentuk jawaban dari 1 sampai 5.

Tabel 3. Interpretasi Nilai Presentase Responden

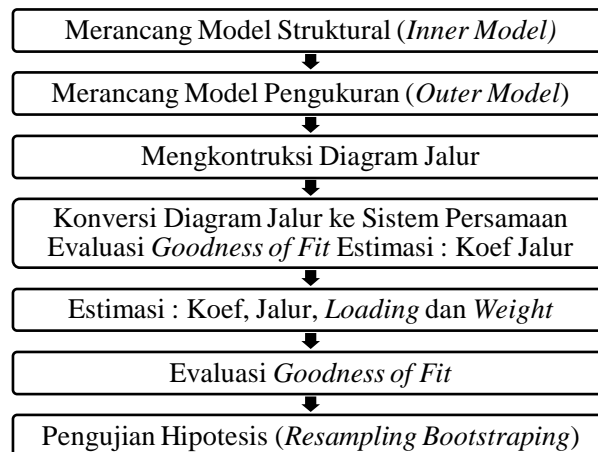
Nilai Indeks	Interpretasi
8-18	Rendah
19-29	Sedang
30-40	Tinggi

Sumber : Ferdinand (2014)

### Partial Least Square (PLS)

Data yang didapatkan dari hasil penelitian akan diolah menggunakan teknik analisis data yaitu *Partial Least Square* (PLS). Menurut Wold (1985) dalam Ghazali (2014, hlm.7) *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena didasari dengan banyak asumsi, data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator yang diliputi dengan skala kategori, ordinal hingga rasio dapat digunakan ada model yang sama), sampel tidak harus besar, bisa memuat 30 sampai 100 sampel dan dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (terukur secara tidak langsung).

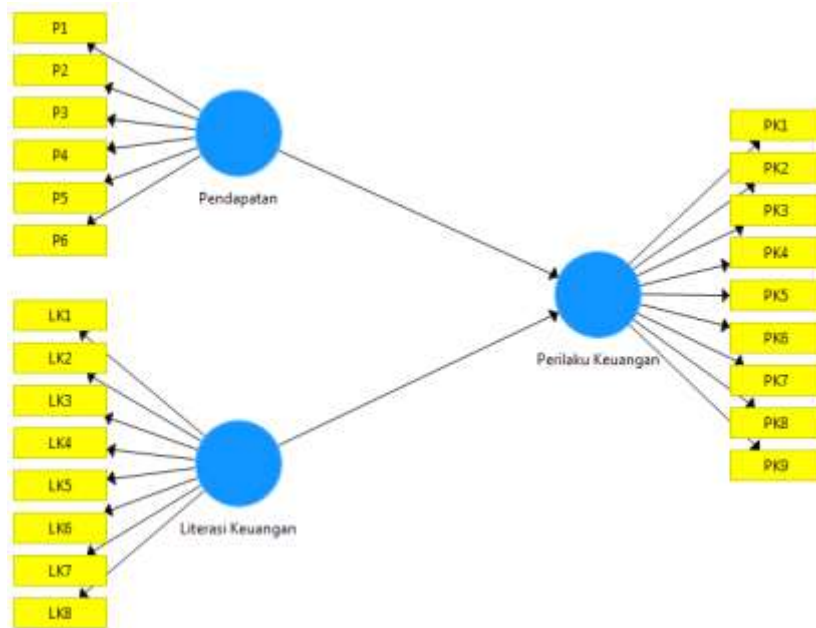
### Langkah-langkah PLS



Sumber : Noor (2014, hlm.146)

Gambar 1. Langkah-langkah Analisa PLS

### Kerangka Model Penelitian



Sumber : data diolah melalui SmartPLS

Gambar 2. Kerangka Model Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 29 responden (73%) berjenis kelamin perempuan dan 11 responden (27%) berjenis kelamin laki-laki. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Desa Pagedangan di dominasi oleh perempuan yang sudah tidak memiliki suami dan memilih mendirikan usaha kecil-kecilan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari, ataupun faktor suami atau kepala keluarga yang penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara menyeluruh membuat para perempuan berusaha ikut menopang ekonomi keluarga dengan membuat usaha. Karakteristik responden berdasarkan usia terdapat 1 responden (2%) berusia 19-29 tahun, 13 responden (30%) berusia 30-39 tahun, 20 responden (59%) berusia 40-49 tahun dan 4 responden (9%) berusia diatas 50 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa dominan responden yaitu berusia 40-49 tahun karena responden-responden dalam rentang usia tersebut merasa sudah memiliki kesiapan finansial yang baik dan memiliki keinginan yang lebih besar untuk mendirikan usaha. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir terdapat 1 responden (2%) dengan tingkat pendidikan SD sederajat, 9 responden (9%) dengan tingkat pendidikan SMP sederajat, 26 responden (65%) dengan tingkat pendidikan SMA sederajat dan 4 responden (10%) dengan tingkat pendidikan S1 hingga S2. Maka dapat disimpulkan Pelaku UMKM di Desa Pagedangan dominan adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA sederajat. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha terdapat 26 responden (65%) berjenis usaha kuliner/makanan, 8 responden (20%) bejenis usaha non-kuliner seperti kerajinan tangan, 2 responden (5%) berjenis usaha toko kelontong dan 4 responden (10%) berjenis usaha penyedia jasa. Maka dapat disimpulkan bahwa jenis UMKM di Desa Pagedangan didominasi oleh sektor perdagangan atau industri kuliner baik olahan makanan dan minuman hingga rumah

makan sehingga komoditas utama UMKM di Desa Pagedangan adalah kuliner. Karakteristik responden berdasarkan besarnya pendapatan terdapat 30 responden (75%) dengan tingkat pendapatan < 5 juta, 8 responden (21%) dengan tingkat pendapatan 5 – 10 juta, 1 responden (2%) dengan tingkat pendapatan 10-20 juta, 1 responden (2%) dengan tingkat pendapatan > 20 juta. Maka dapat disimpulkan dominan pendapatan Pelaku UMKM yaitu dibawah 5 juta perbulan dan mengindikasikan dominan UMKM yang dijalankan masih relatif kecil dan segmentasi pasarnya belum luas sehingga volume produksi hingga penjualan masih kecil. Karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawan/pekerja terdapat 37 responden (92%) dengan jumlah karyawan < 5 orang, 2 responden (5%) dengan jumlah karyawan 5 – 15 orang dan 1 responden (3%) dengan jumlah karyawan > 15 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa dominan atau hampir keseluruhan UMKM di Desa Pagedangan merupakan usaha kecil yang tidak membutuhkan pekerja tambahan atau karyawan.

### **Analisis Data Deskriptif**

Berikut adalah hasil dari perhitungan indeks jawaban yang diberikan oleh responden mengenai tanggapan terhadap butir-butir pertanyaan yang telah diajukan melalui kuesioner penelitian :

#### a. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Tabel 4. Hasil Jawaban Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan	1		2		3		4		5		Rata-rata indeks
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
<b>PK1</b>	7	18%	12	30%	6	15%	9	23%	6	15%	23,0%
<b>PK2</b>	2	5%	21	53%	9	23%	6	15%	2	5%	21,0%
<b>PK3</b>	16	40%	12	30%	5	13%	5	13%	2	5%	17,0%
<b>PK4</b>	31	78%	6	15%	2	5%	1	3%	0	0%	<b>10,6%</b>
<b>PK5</b>	2	5%	22	55%	6	15%	8	20%	2	5%	21,2%
<b>PK6</b>	9	23%	16	40%	2	5%	8	20%	5	13%	20,8%
<b>PK7</b>	20	50%	9	23%	2	5%	7	18%	2	5%	16,4%
<b>PK8</b>	19	48%	11	28%	0	0%	9	23%	1	3%	16,4%
<b>PK9</b>	6	15%	7	18%	10	25%	11	28%	6	15%	<b>24,8%</b>
<b>Rata-rata</b>	12	30%	13	33%	5	13%	7	18%	3	8%	<b>19,0%</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, skor tertinggi terdapat pada skor 2 dengan presentase 33% yang berarti dominan responden memilih jawaban angka 2 yaitu tidak setuju dengan butir pertanyaan yang diajukan, hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku keuangan yang buruk khususnya mengenai perilaku konsumsi, pengelolaan kas, perilaku menabung dan manajemen hutang. Skor 5 yaitu dengan presentase 8% berada pada indeks jawaban yang paling sedikit dipilih, itu menandakan bahwa responden dengan perilaku keuangan yang baik masih rendah dibandingkan dengan responden dengan perilaku keuangan yang buruk, khususnya mengenai perilaku konsumsi, pengelolaan kas, perilaku menabung dan manajemen hutang. Permasalahan ini menjadi tanggung jawab dari masing-masing individu yaitu Pelaku UMKM untuk lebih baik lagi dalam pengaplikasian perilaku keuangan, seperti menekan perilaku konsumtif yang tidak terlalu dibutuhkan, pengelolaan kas atau keuangan usaha yang lebih baik khususnya membuat laporan keuangan, membiasakan perilaku menabung khususnya menabung di bank, dan manajemen kredit dan hutang yang baik yaitu selalu melunasi kewajiban tepat waktu, dan mengurangi penggunaan kredit untuk kebutuhan yang tidak terlalu penting.

Berdasarkan tabel diatas untuk analisis pada variabel perilaku keuangan, nilai indeks tertinggi terdapat pada butir pertanyaan PK9 yaitu 24,8% dengan pertanyaan



“untuk pembayaran tagihan/hutang, saya selalu tepat waktu”, dan sebanyak 28% responden menjawab 4 yaitu setuju sehingga dominan responden pada pertanyaan ini mengklaim selalu dapat melunasi hutang-hutangnya tepat waktu. Nilai indeks terendah terdapat pada butir pertanyaan PK4 yaitu 10,6% dengan pertanyaan “setiap pendapatan dari penjualan usaha selalu saya pisahkan dari pendapatan lainnya”, dan sebanyak 78% responden menjawab 1 yaitu sangat tidak setuju sehingga dominan responden pada pertanyaan ini tidak memisahkan pendapatan usahanya dengan pendapatan lain, khususnya responden yang pendapatannya tidak hanya berasal dari usahanya. Rata-rata skor indeks yang dihasilkan dari tabel diatas adalah sebesar 19,0% yang dikategorikan ke dalam kategori indeks sedang.

b. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan

Tabel 5. Hasil Jawaban Responden Terhadap Variabel Pendapatan

Pendapatan	1		2		3		4		5		Rata-rata indeks
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
<b>P1</b>	9	23%	9	23%	2	5%	2	5%	18	45%	26,2%
<b>P2</b>	9	23%	6	15%	1	3%	7	18%	17	43%	27,4%
<b>P3</b>	9	23%	3	8%	4	10%	14	35%	10	25%	26,6%
<b>P4</b>	10	25%	3	8%	3	8%	8	20%	16	40%	<b>27,4%</b>
<b>P5</b>	3	8%	21	53%	6	15%	8	20%	2	5%	<b>21,0%</b>
<b>P6</b>	5	13%	5	13%	16	40%	10	25%	4	10%	24,6%
<b>Rata-rata</b>	7	18%	8	20%	5	13%	8	20%	11	28%	<b>25,5%</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, skor tertinggi terdapat pada skor 5 dengan presentase 28% yang berarti dominan responden memilih jawaban angka 5 yaitu sangat setuju dengan butir pertanyaan yang diajukan, hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden berdasarkan sumber pendapatan hanya memiliki satu sumber pendapatan yaitu dari usaha yang dijalankannya, dan untuk pengelolaan pendapatan dari hasil usahanya hanya dialokasikan untuk kebutuhan sehari-hari. Indeks jawaban yang paling sedikit dipilih responden yaitu skor 3 dengan presentase 13% yang artinya sebanyak 5 responden masih ragu-ragu dalam memastikan persepsi jawabannya.

Berdasarkan tabel diatas untuk analisis pada variabel pendapatan, nilai indeks tertinggi terdapat pada butir pertanyaan P4 yaitu 27,4% dengan pertanyaan “pendapatan yang saya dapatkan dari hasil usaha, seluruhnya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari”, dan sebanyak 40% responden menjawab 5 yaitu sangat setuju yang berarti dominan responden selalu menggunakan seluruh pendapatannya hanya untuk kebutuhan sehari-hari khususnya keperluan keluarga. Nilai indeks terendah terdapat pada butir pertanyaan P5 yaitu 21,0% dengan pertanyaan “sebagian pendapatan yang saya dapatkan disisihkan untuk ditabung atau melakukan investasi”, dan sebanyak 53% responden menjawab 2 yaitu tidak setuju sehingga dominan responden pada pertanyaan ini tidak menabung dari pendapatan yang mereka miliki apalagi melakukan investasi, karena mereka lebih memilih untuk langsung menggunakan pendapatannya untuk kebutuhan atau keperluan sehari-hari. Rata-rata skor indeks yang dihasilkan dari tabel diatas adalah sebesar 25,5% yang dikategorikan ke dalam kategori indeks sedang.

c. Analisis Indeks Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Tabel 6. Hasil Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

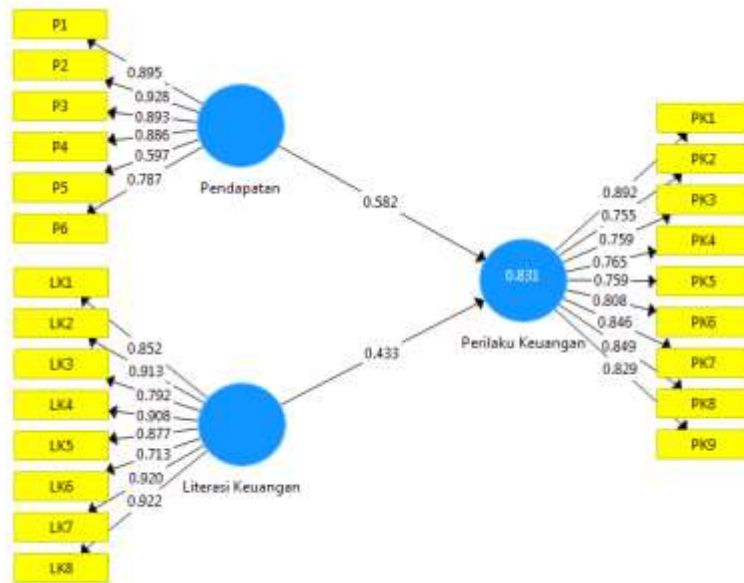
Perilaku keuangan	1		2		3		4		5		Rata-rata indeks
	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)	
<b>LK1</b>	15	38%	14	35%	4	10%	5	13%	2	5%	17,0%
<b>LK2</b>	33	83%	2	5%	2	5%	2	5%	1	3%	11,0%
<b>LK3</b>	2	5%	23	58%	4	10%	10	25%	1	3%	<b>21,0%</b>
<b>LK4</b>	28	70%	8	20%	0	0%	1	3%	3	8%	12,6%
<b>LK5</b>	34	85%	2	5%	1	3%	2	5%	1	3%	10,8%
<b>LK6</b>	29	73%	7	18%	4	10%	0	0%	0	0%	11,0%
<b>LK7</b>	33	83%	4	10%	0	0%	3	8%	0	0%	<b>10,6%</b>
<b>LK8</b>	34	85%	1	3%	1	3%	4	10%	0	0%	11,0%
<b>Rata-rata</b>	26	65%	8	20%	2	5%	3	8%	1	3%	<b>13,2%</b>

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, skor tertinggi terdapat pada skor 1 dengan presentase 65% yang berarti dominan responden memilih jawaban angka 1 yaitu sangat tidak setuju dengan butir pertanyaan yang diajukan, hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki literasi keuangan yang rendah khususnya mengenai pengetahuan keuangan, bank & kredit, asuransi dan investasi. Skor 5 dengan presentase 3% yang berarti responden yang memahami literasi keuangan sangat rendah dibandingkan dengan responden yang tidak memahami literasi keuangan, khususnya tentang pengetahuan keuangan, bank & kredit, asuransi dan investasi. Permasalahan ini harus ditangani bukan hanya dari masing-masing Pelaku UMKM namun juga dari Dinas UMKM setempat hingga daerah untuk lebih meliterasi para pelaku UMKM.

Berdasarkan tabel diatas untuk analisis pada variabel literasi keuangan, nilai indeks tertinggi terdapat pada butir pertanyaan LK3 yaitu 21,0% dengan pertanyaan “saya lebih tertarik untuk menyimpan sebagian dari hasil usaha, di bank”, dan sebanyak 58% responden menjawab 2 yaitu tidak setuju sehingga dominan responden pada pertanyaan ini tidak setuju untuk menyimpan uang di bank dan lebih memilih untuk langsung menggunakan uang hasil usaha untuk kebutuhan jangka pendek khususnya kebutuhan sehari-hari. Nilai indeks terendah terdapat pada butir pertanyaan LK7 yaitu 10,6 % dengan pertanyaan “sebagian pendapatan saya, digunakan untuk menambah kekayaan dengan cara investasi”, dan sebanyak 83% responden menjawab 1 yaitu sangat tidak setuju sehingga dominan responden pada pertanyaan ini sangat tidak setuju untuk melakukan investasi. Rata-rata skor indeks yang dihasilkan dari tabel diatas adalah sebesar 13,2% yang dikategorikan ke dalam kategori indeks rendah.

**Analisis Data dan Uji Hipotesis Model Pengukuran (Outer Model)**



Sumber : hasil Output SmartPLS 3.0

Gambar 3. Nilai Loading Factor Outer Model

Berdasarkan diagram jalur diatas, setiap instrumen pernyataan variabel pendapatan, literasi keuangan dan perilaku keuangan memiliki nilai > 0,5 sehingga tidak ada instrumen pertanyaan yang direestimasi atau dihilangkan dan semua instrumen bersifat valid.

**Uji Validitas Diskriminan**

Tabel 7. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Pendapatan (X1)	0,704
Literasi Keuangan (X2)	0,748
Perilaku Keuangan (X2)	0,654

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0

Tabel diatas menunjukkan semua konstruk yang ada pada model penelitian memiliki nilai AVE diatas 0,50 dan dianggap valid. Nilai tertinggi AVE yaitu pada variabel literasi keuangan yaitu 0,748 sedangkan untuk nilai terendah AVE yaitu pada variabel perilaku keuangan yaitu 0,654.

**Uji Reliabilitas PLS**

Tabel 8. Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Pendapatan (X1)	0,933	0,910
Literasi Keuangan (X2)	0,959	0,951
Perilaku Keuangan (Y)	0,944	0,933

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0

Tabel diatas menunjukkan nilai dari setiap variabel dalam composite reliability dan cronbach's alpha lebih dari 0,70, maka jawaban yang diberikan responden terhadap setiap butir pertanyaan bersifat konsisten dan stabil sehingga menghasilkan nilai reliabilitas yang baik atau reliabel.

**R-Square**

Tabel 9. R-Square

Variabel	R-Square
Perilaku Keuangan (Y)	0,831

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0

Tabel diatas menunjukkan besarnya nilai R-Square ( $R^2$ ) variabel perilaku keuangan yaitu sebesar 0,831, maka dapat diasumsikan bahwa pendapatan dan literasi keuangan berkontribusi sebesar 83,1% terhadap perilaku keuangan dan sisanya sebesar 16,9% menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain seperti sikap dan kepribadian.

**Uji Hipotesis dan Uji T-Statistik**

Tabel 10. Hasil Nilai Koefisien Analisis Jalur

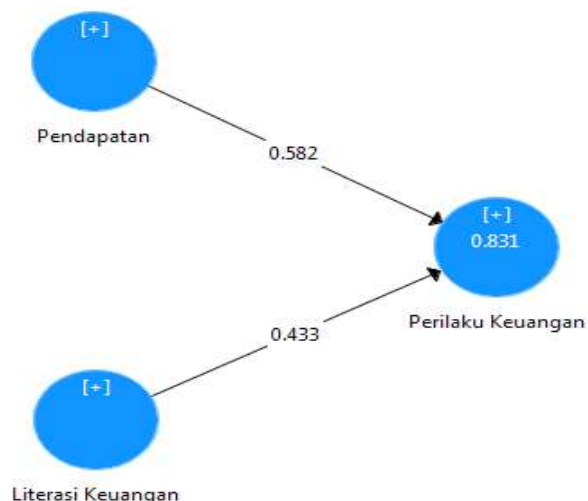
	Original Sample (O)	T Statistics (IO/STDEVIV)	P Values
Pendapatan → Perilaku Keuangan	0,582	7,593	0,000
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,433	5,051	0,000

Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0

Tabel diatas menunjukkan nilai *original sample* (O) yaitu nilai koefien analisis jalur untuk menguji hubungan antara variabel pendapatan terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0,582 dan untuk variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0,433. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Uji T atau uji parsial digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara pendapatan (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap perilaku keuangan (Y). Nilai t tabel adalah 2,026 yang diperoleh berdasarkan perhitungan  $df = 40 - 2 - 1 = 37$ , kemudian dihubungkan dengan derajat kepercayaan yaitu 5% atau 0,05.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data menggunakan pengujian variabel pendapatan terhadap perilaku keuangan menunjukkan nilai  $t_{hitung} 7,593 > t_{tabel} 2,026$  dan nilai *P Values*  $0,000 < 0,05$  menunjukkan variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perilaku keuangan. Pengujian variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan menunjukkan nilai  $t_{hitung} 5,051 > t_{tabel} 2,026$  dan nilai *P Values*  $0,000 < 0,05$  menunjukkan variabel literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan.



Sumber : Hasil Output SmartPLS 3.0

Gambar 4. Inner Model

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku keuangan

Berdasarkan hasil analisis melalui pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 7,593 > \text{nilai } t_{tabel} 2,026$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai *original sample* sebesar 0,582 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pendapatan terhadap perilaku keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pagedangan. Dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator variabel pendapatan yaitu sumber pendapatan dan sumber pendapatan dapat mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM di Desa Pagedangan. Sesuai dengan pembahasan pada analisis deskriptif bahwa dominan responden hanya memiliki satu sumber pendapatan yaitu dari usaha yang dijalankan dan pengelolaan pendapatan yaitu alokasi pendapatan hanya untuk kebutuhan sehari-hari dan cenderung tidak menyisihkan untuk ditabung apalagi di investasikan, mempengaruhi perilaku keuangan Pelaku UMKM. Pengaruh yang dimaksud yaitu Pelaku UMKM menjadi tidak pernah memisahkan pendapatan yang satu dengan yang lain dan hanya menggabungkan semua pendapatan untuk dialokasikan ke kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendapatan Pelaku UMKM yang hampir menyeluruh berada di bawah 5 juta perbulan juga mempengaruhi perilakunya, dan Pelaku UMKM dengan pendapatan di atas 5 juta lebih baik perilakunya seperti sudah terbiasa menabung hingga mencoba mengikuti investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnia & Jubaedah (2017) dan Reviandani (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada yaitu pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Pelaku UMKM di Desa Pagedangan yang artinya H1 diterima H0 ditolak.

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap

Berdasarkan hasil analisis melalui pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 5,051 > \text{nilai } t_{tabel} 2,026$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai *original sample* sebesar 0,433 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada Pelaku UMKM di Desa Pagedangan. Dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator variabel literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan, bank & kredit, asuransi dan investasi dapat mempengaruhi perilaku keuangan

Pelaku UMKM di Desa Pagedangan. Kurangnya pengetahuan tentang mengelola keuangan usaha secara sistematis, minimnya pengetahuan tentang pentingnya menabung khususnya di bank dan menggunakan fasilitas perbankan untuk aktivitas perkreditan dan tidak adanya pengetahuan tentang asuransi hingga investasi mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM yaitu tidak bisa nya membuat perencanaan atau anggaran keuangan untuk keperluan usaha, tidak terbiasa menabung, tidak mengikuti asuransi hingga masih sangat sedikit Pelaku UMKM yang melakukan investasi. Tingkat pendidikan hampir keseluruhan responden yang hanya lulusan SMA bahkan terdapat sebagian kecil yang hanya lulusan SD dan SMP, juga menjadi sebab kurangnya literasi keuangan Pelaku UMKM di Desa Pagedangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaira & Sagoro (2018) dan Susanti dkk (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang ada yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan Pelaku UMKM di Desa Pagedangan yang artinya H2 diterima H0 ditolak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) serta pembahasan yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Pagedangan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Pendapatan yang dimiliki Pelaku UMKM dapat mempengaruhi perilaku keuangannya, semakin tinggi pendapatan maka semakin baik perilaku keuangannya, begitupun sebaliknya. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Tingkat pemahaman Pelaku UMKM di Desa Pagedangan yang berkaitan dengan keuangan dapat membentuk perilaku keuangannya, semakin baik literasi keuangan maka semakin baik perilaku keuangannya, begitupun sebaliknya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 157–164.
- Anita Sari, D. (2015). financial literacy dan perilaku keuangan mahasiswa (studi kasus mahasiswa STIE “YPPI” Rembang). *Bisnis Dan Manajemen*, 01(02), 171–189.
- Arianti, B. F. (2018). The Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *European Research Studies Journal*, 01(01), 1–10.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang : UNDIP PRESS.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). pengaruh financial attitude, financial knowledge dan parental income terhadap financial management behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan,

- Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110.
- Ida, & yohana dwinta, C. (2010). pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(03), 131–144.
- Mien, N. T. ngoc, & Thao, T. puong. (2015). Factor Affecting Personal Financial Management Behavior : Evidence from vietnam. *Bussiness, Economic, Finance and Social Science*, 1–16.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 01, 1–16.
- Noor, J. (2014). *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Reviandani, W. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik. *Manajerial*, 6(01), 48–58.
- Sadalia, I., & Butar, N. A. (2016). *PERILAKU KEUANGAN : Teori dan Implementasi*. Medan : Pustaka Bangsa Press.
- Segara, T. (2017). *Strategi Nasional Literasi keuangan Indonesia*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- Statistik, B. P. (2017). *Statistik Pendapatan* (p. 163). Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sukirno, S. (2016). *MAKROEKONOMI Teori Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.